

Perbedaan Perilaku *Phubbing* pada Siswa SMP dan SMA

Phubbing behavior among junior and senior high school student in Bireuen district

Melisa Putri¹, Widi Astuti^{2*}, Cut Ita Zahara³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: widi.astuti@unimal.ac.id

Abstract: This research aims to determine the differences in phubbing behavior in middle school and high school students. The research method used is a quantitative research method with a comparative research design which aims to determine differences in phubbing behavior. Data was obtained through a phubbing behavior questionnaire. The subjects in this research were 784 students, of which 392 were middle school students and 392 were high school students, which were obtained based on cluster sampling techniques. The research results show that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no difference in phubbing behavior between middle school and high school students. This is because middle school and high school students both have high levels of phubbing behavior. Phubbing is behavior that pays more attention to smartphones when communicating with other people and ignores the people around them.

Keywords: phubbing behavior, middle school and high school students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *phubbing*. Data diperoleh melalui kuesioner perilaku *phubbing*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 784 siswa dimana siswa SMP 392 dan siswa SMA 392 yang diperoleh berdasarkan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan bahwa siswa SMP dan SMA sama-sama memiliki perilaku *phubbing* yang tinggi, *Phubbing* adalah perilaku yang lebih memperhatikan smartphone ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain dan mengabaikan orang disekitarnya.

Kata kunci: Perilaku *phubbing*, siswa SMP dan SMA

Pendahuluan

Teknologi informasi di era globalisasi berkembang dengan sangat pesat didalam kehidupan masyarakat, penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memudahkan bagian setiap individu untuk mengakses informasi sesuai dengan keinginan serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu (Juwita et al., 2015). Semakin majunya perkembangan teknologi dalam suatu negara, dampak dari teknologi tersebut juga akan semakin meningkat, salah satu bukti dari majunya dunia teknologi adalah smartpone (Murni, 2023). Asosiasi Industri Peralatan Telematika Indonesia (AIPTEI) memperkirakan produksi dan penjualan telepon seluler di Indonesia akan meningkat signifikan setiap tahunnya karena meningkatnya daya beli masyarakat (AIPTEI 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun keatas sudah memiliki ponsel atau handphone pada 2022. Persentase pada tahun 2022 meningkat dibanding pada tahun 2021 yang persentasenya masih 65,87%. Diketahui dari data tersebut provinsi Aceh mendapatkan persentase kepemilikan handphone sebesar 62,65%. Di provinsi

aceh penggunaan telepon genggam terbanyak diduduki oleh daerah Langsa, Nagan raya, Banda aceh dan Bireuen.

Selain itu, Hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Pada tahun 2022 menunjukkan penetresi internet paling tinggi digunakan oleh kelompok usia 13-18 tahun. Sebesar 99,16% hampir seluruhnya kelompok usia tersebut terhubung kejejaring internet.

Smartphone merupakan salah satu alat teknologi yang dapat memfasilitasi segala kegiatan manusia, yang berdampak negatif bagi kehidupan kita sendiri dan juga orang-orang disekitarnya, dan salah satu dampak negatif dari ketagihan atau kecanduan dalam menggunakan smartphone adalah perilaku *phubbing* (Murni, 2023). Karadag dkk (2015) mengatakan bahwa perilaku *phubbing* adalah perilaku seseorang yang lebih memperhatikan telepon genggam ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Menurut Haigh (2015) perilaku *phubbing* menggambarkan tindakan menghina seseorang dalam lingkungan sosial dengan berfokus pada smartphone dari pada berkomunikasi langsung dengan orang lain. Perilaku *phubbing* merupakan tindakan

mengabaikan orang lain pada lingkungan sosial dengan fokus terhadap ponselnya. Tindakan *phubbing* merupakan salah satu tindakan fokus pada ponselnya minimal selama 3 menit (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018).

Hasil survei yang peneliti lakukan pada tanggal 9-14 Oktober 2024 terkait perilaku *phubbing* di tiga Kecamatan di Kabupaten Bireun yaitu Samalanga, Kota Juang dan jufa Kuta Blang, terhadap 30 Siswa SMP dan SMA terkait dengan permasalahan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA. diketahui bahwa siswa SMP memiliki permasalahan pada aspek terobsesi terhadap ponsel, hal ini terlihat pada banyaknya subjek yang merasa gelisah ketika jauh dari ponsel, hal pertama yang dicari ketika bangun tidur adalah ponsel, merasa kurang lengkap jika tidak memegang ponsel dan lebih senang bermain ponsel dibandingkan melakukan aktivitas sehari-hari. Berbeda dengan siswa SMA, hasil survey yang didapatkan pada siswa SMA diketahui bahwa siswa SMA memiliki permasalahan pada aspek gangguan komunikasi, hal ini terlihat pada banyaknya subjek yang sering melihat ponsel ketika sedang berbicara dengan orang lain, sering mendapatkan protes dari lawan bicara karena lebih mementingkan

ponselnya dan subjek yang menyadari bahwa ketika sedang memainkan ponsel sering mengabaikan orang yang ada disekitarnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA dimana penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan variabel perilaku *phubbing*. Subjek dalam penelitian ini adalah 784 siswa siswa, 392 siswa SMP dan 392 siswa SMA. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* yaitu pemilihan anggota sampelnya berdasarkan kebetulan, yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku *phubbing* yang diadaptasi dari penelitian Karadag (2015). Skala ini disusun berdasarkan 2 aspek yaitu gangguan dalam komunikasi dan obsesi terhadap ponsel. Aspek-aspek perilaku *phubbing* tersebut dijabarkan dalam bentuk

aitem yang terdiri dari pernyataan-pernyataan. Skala ini memiliki jumlah 10 aitem yang terdiri dari 10 favorable dan tidak memiliki unfavorable, dimana terdapat 5 aitem pernyataan pada aspek gangguan komunikasi dan 5 aitem pada aspek obsesi terhadap ponsel. Peneliti melakukan try out yang dimana untuk uji coba ini dilakukan 2 putaran, putaran pertama terdapat 3 aitem yang gugur sehingga tersisa 7 aitem putaran kedua tidak ada lagi aitem yang gugur sehingga total jumlah aitem 7.

Dari hasil validitas dengan menggunakan teknik *corrected item total* di dapatkan validitas dengan jumlah 7 butir item perilaku *phubbing* yang dinyatakan valid dan 3 butir aitem yang dinyatakan gugur, dari hasil uji coba tersebut di dapatkan nilai korelasi dengan nilai dari rentang 0,370-0,529. Reliabilitas skala perilaku *phubbing* menggunakan teknik analisis Cronbach's Alpha reliabilitas 0,716.

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa total sampel penelitian penelitian ini sebanyak 784 siswa yang terdiri dari 392 siswa SMP dan 392 siswa SMA.

Tabel 1

Kategorisasi Perilaku phubbing pada siswa SMP

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\times > 25,25$	Tinggi	89	22,7%
$\times < 16,47$	Rendah	60	15,3%
$25,25 < \times < 16,47$	Fluktuasi	243	62,0%
Total		392	100%

Berdasarkan tabel perilaku *phubbing* pada siswa SMP diketahui bahwa siswa SMP memiliki kategorisasi perilaku *phubbing* tinggi dengan persentase 22,7%.

Tabel 2

Kategorisasi Perilaku phubbing pada siswa SMA

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\times > 21,21$	Tinggi	155	39,5%
$\times > 20,39$	Rendah	143	36,5%
$21,21 < \times < 20,39$	Fluktuasi	94	24,0%
Total		392	100%

Berdasarkan tabel perilaku *phubbing* pada siswa SMA diketahui bahwa siswa SMA memiliki kategorisasi perilaku *phubbing* tinggi dengan persentase 39,5%.

Tabel 3

Kategori Aspek Perilaku Phubbing

Aspek	Kategori	Persentase Perilaku Phubbing pada Siswa SMP	Persentase Perilaku Phubbing pada Siswa SMA
-------	----------	---	---

Perilaku Phubbing pada Siswa SMA dan SMP

		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Gangguan Komunikasi	Tinggi	Tinggi	158	40,3%	127
	Rendah	Rendah	128	32,7%	123
Obsesi Terhadap Ponsel	Fluktuasi Skor Mean	Fluktuasi	106	27,0%	142
	Tinggi	Tinggi	171	43,6%	175
	Rendah	Rendah	137	34,9%	142
	Fluktuasi Skor Mean	Fluktuasi	84	21,4%	75

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perilaku *phubbing* berdasarkan kedua aspek berada pada kategori tinggi. Aspek perilaku *phubbing* paling tinggi adalah Obsesi terhadap ponsel, dengan persentase SMA 44,6% dan SMP 43,6% dan aspek Gangguan komunikasi dengan kategori tinggi dengan persentase SMA 40,3% dan SMP 32,4%.

Tabel. 4
Kategorisasi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Persentase Perilaku Phubbing pada Siswa SMP		Persentase Perilaku Phubbing pada Siswa SMA	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Perempuan	Tinggi	Tinggi	97	44,5%	97
	Rendah	Rendah	81	37,2%	81
	Fluktuasi Skor Mean	Fluktuasi	40	18,3%	52
Laki-laki	Tinggi	Tinggi	218	100%	219
	Rendah	Rendah	74	42,5%	65
	Fluktuasi Skor Mean	Fluktuasi	63	36,2%	64

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas dapat diuraikan bahwa siswa perempuan memiliki perilaku *phubbing* dengan kategorisasi tinggi daripada siswa laki-laki dengan persentase SMP 44,5% dan siswa SMA 44,3%.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>				
	Statistic	Df	Sig.	Ket.
Siswa SMP	.062	392	.001	Tidak Normal
Siswa SMA	.094	392	.000	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan kepada 784 subjek penelitian, siswa SMP memiliki nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) sedangkan siswa SMA memiliki nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

Menurut Priyatno (2011) data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
	<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.,</i>
Nilai	7.031	.008	Data Tidak Homogen

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil uji homogenitas yang dilakukan pada 784 subjek penelitian bahwa pada siswa SMP dan siswa SMA memiliki nilai koefisien signifikansi $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen artinya sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang sama.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

<i>Test Statistics Mann-Whitney U</i>			
	<i>Z</i>	<i>Asymp Sig. (2- tailed)</i>	<i>Keterangan</i>
Siswa SMP dan Siswa SMA	-.774	.439	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa SMP dan SMA memiliki nilai signifikansi 0,439 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA, perbedaan besarnya dapat dilihat pada nilai Z yaitu $-0,774$ atau sebesar 77,4% hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan bahwa siswa SMP dan SMA sama- sama memiliki perilaku *phubbing* yang tinggi.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA Namun siswa SMP dengan siswa SMA memiliki perilaku *phubbing* yang tinggi dari hasil deskriptif. Siswa SMP maupun siswa SMA mereka lebih memperhatikan smartphone nya daripada berkomunikasi dengan temannya. Hal ini sesuai dengan yang

dijelaskan Karadag (2015) perilaku *phubbing* adalah perilaku seseorang yang lebih memperhatikan telepon genggam ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain dan mengabaikan komunikasi interpersonal.

Temuan pada penelitian ini didapatkan bahwasanya siswa SMP dan SMA sama-sama berada pada kategori tinggi, yang dimana siswa SMP dan SMA mereka sama penggunaan ponsel pada remaja itu sangat tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh Fitri

(2023) ditemukan bahwa sebagian besar remaja SMA menggunakan ponsel dan memiliki perilaku *phubbing*, faktor yang mempengaruhi perilaku ini adalah lamanya penggunaan ponsel. Temuan lain menjelaskan perilaku *phubbing* yang terjadi pada siswa SMP dimana siswa SMP cenderung lebih memperhatikan ponselnya daripada berinteraksi langsung sesama teman (Gempita, 2023). Menurut Chotpithayasunondh (2016) perilaku *phubbing* adalah dimana individu lebih banyak berhubungan dengan smartphone didalam situasi sosial dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

Peneliti mendapatkan hasil analisis data berdasarkan aspek perilaku *phubbing* yang dirumuskan oleh Karadag dkk (2015) yaitu: 1) Gangguan komunikasi, 2) Obsesi terhadap ponsel. Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah perilaku *phubbing* pada kedua aspek berada pada kategori tinggi. Pada penelitian ini aspek yang berada pada kategori perilaku *phubbing* paling tinggi adalah aspek Obsesi terhadap ponsel artinya siswa SMP maupun SMA mereka selalu memerlukan keberadaan ponselnya, merasa kurang jika tidak ada ponsel serta ponsel yang selalu dalam jangkauan. Hal ini sejalan dengan Karadag dkk (2015) mengatakan bahwa obsesi terhadap ponsel adalah kondisi individu

yang memerlukan keberadaan ponsel secara persisten, apabila tanpa kehadiran ponsel akan terasa ada sesuatu yang kurang. Bentuk lain dari obsesi terhadap ponsel yang ditunjukkan partisipan adalah ponsel yang diletakkan pada suatu tempat yang mudah dijangkau untuk kemudahan dalam memeriksa notifikasi ponsel.

Hasil penelitian pada aspek Gangguan komunikasi juga berada pada kategori tinggi. Artinya siswa SMP maupun SMA mereka mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan kontak mata dengan lawan bicaranya ketika sedang sibuk dengan smartphone nya. Hal ini sejalan dengan Karadag (2015) menyebutkan bahwa *phubbing* memiliki dampak negatif pada kemampuan berkomunikasi, kesulitan dalam membangun dan mempertahankan kontak mata terhadap lawan bicara yang dilakukan bersamaan dengan menggunakan smartphone serta memungkinkan untuk terjadinya kesalahpahaman dalam sesi diskusi.

Temuan lain pada penelitian ini adalah siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan perilaku *phubbing* daripada siswa laki-laki hal ini dilihat dari kategorisasi berdasarkan jenis kelamin yang didapatkan dimana subjek perempuan dengan kategorisasi tinggi. Penelitian Taufik

et al (2020) juga memiliki hasil penelitian yang sama dimana responden berjenis keelamin perempuan lebih banyak melakukan *phubbing*, penelitian tersebut dapat membuktikan teori karadag (2015) yang mengatakan bahwa wanita berpotensi melakukan perilaku *phubbing* daripada pria dikarenakan wanita cenderung lebih senang membagikan momen ke khalayak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA dengan hasil uji non parametric dari teknik Mann Whitney U-Test dengan koefisien (r) = -0,774 dengan signifikansi $p > 0,439$ yang dimana perilaku *phubbing* pada siswa SMP dan SMA cenderung memiliki nilai kategori tinggi.

Saran

Diharapkan bagi siswa supaya dapat mengatur penggunaan smartphone sehingga dapat meminimalisir munculnya perilaku *phubbing*, dan dapat lebih bijak dalam menggunakan smartphone saat berada dalam lingkungan sosial, dan hendaknya dapat meningkatkan rasa saling menghargai dalam diri.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian, dimana pada saat menyebarkan kuisioner kebanyakan siswa

mereka lebih sibuk dengan smartphonanya sehingga mereka tidak mendengarkan arahan dari peneliti. Selain itu keterbatasan lainnya adalah skala yang digunakan dalam penelitian yang dimana peneliti menggunakan skala adaptasi yang hanya berjumlah 10 item. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain serta menggunakan skala modifikasi atau konstruksi untuk skala penelitian mengenai variabel perilaku *phubbing*.

Referensi

- Asosiasi Industri Perangkat Telematika Indonesia (AIPTI) diakses dari <https://goodstats.id/article/proyeksi-kepemilikan-ponsel-pintar-masyarakat-indonesia-Bqrlk> diakses pada tanggal 22 Desember 2023 pada jam 19.35 WIB.
- Chopitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: the antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computer in Human Behavior*, 63, 9-18 <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Fitri, A. N. L. (2019). *Gambaran perilaku phubbing pada remaja pengguna ponsel di SMAN 4 tuban* (Bachelor's thesis, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Gempita, S. P., Dharmayana, I. W., & Mishbahuddin, A. (2023). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Berbantuan Media Video Untuk Mengurangi Perilaku *Phubbing* Pada siswa SMPN 3 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 1-9. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Haigh, A. (2015). Stop *Phubbing*. Diunduh dari <http://stopphubbing.com>
- Juwita, E. P. (2014). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa Sma Negeri 5 Bandung: *Studi terhadap Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 5 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E. & dkk. (2015). Determinants of *Phubbing*, Whitch is the Sum of Many Virtual Addictions : A Structural Equation Model. *Journal of Behavioral Addiction*. <https://www.researchgate.net/publication/272623941>
- Murni, M. G. & Ahmadi. (2023). Dampak *Phubbing* Bagi Para Remaja Khususnya Pelajar. *Pinisi Journal of Art, Humanitty and Social Studies*, 3(1), 95-98.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.